

Metode Diskusi dan Penemuan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Hendrawan¹, Kokom Komala²

¹ MIN 2 Majalengka

² MA Darul Falah Cijati

Email: hendra.gr01@gmail.com

Abstrak; Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*). Juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan pada yang lain, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya penelitian mengenai metode diskusi dan penemuan dimana penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan metode metode diskusi dan penemuan bagi peningkatan hasil belajar siswa kelas III MIN 2 Majalengka terhadap pelajaran Matematika. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MIN 2 Majalengka. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa observasi, kuisisioner, wawancara, dan tes kemampuan. Pengolahan data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, pemaknaan data, dan penyimpulan hasil penelitian. Dari hasil pengamatan diperoleh hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika melalui metode inovasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I dengan rata-rata kelas 5,875 meningkat pada siklus II menjadi 6,9. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode diskusi dan penemuan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional/ceramah

Kata kunci: Pembelajaran Matematika, Metoda Diskusi dan Metode Penemuan.

PENDAHULUAN

Heuvel-Panhuizen (1998) dan Verchaffel-De Corte (1977) menyatakan bahwa pendidikan matematika seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk “menemukan kembali” matematika dengan berbuat matematika. Pembelajaran matematika harus mampu memberi siswa situasi masalah yang dapat dibayangkan atau mempunyai hubungan dengan dunia nyata. Lebih lanjut mereka menemukan adanya kecenderungan kuat bahwa dalam memecahkan masalah dunia nyata siswa

tergantung pada pengetahuan yang dimiliki siswa tentang dunia nyata tersebut.

Pembelajaran matematika haruslah lebih berkembang, tidak hanya terfokus pada kebiasaan dengan strategi atau urutan penyajian sebagai berikut: diajarkan definisi, diberikan contoh-contoh dan diberikan latihan soal. Namun hasil perolehan nilai beberapa mata pelajaran dalam kenyataannya masih ada yang belum memenuhi standar, tidak terkecuali untuk mata pelajaran matematika. Salah satu faktor penyebabnya adalah latihan soal, umumnya jarang sekali berbentuk soal cerita yang berkaitan dengan terapan matematika atau kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sangat memungkinkan siswa telah mengalami kesulitan dalam menerima konsep matematika, karena cenderung tidak berasosiasi dengan pengalaman sebelumnya.

Fenomena umum ini, terjadi pula pada MIN 2 Majalengka. Beberapa hal yang lazim terjadi pada pembelajaran matematika adalah :

- (1) Teknik mengajar masih relatif monoton. Metode guru dalam menyampaikan materi masih terbatas dengan metode ceramah, hanya atau tugas siswa, demikian halnya pada saat pembahasan soal-soal latihan.
- (2) Interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa yang ada di MIN 2 Majalengka termasuk lemah. Guru tidak ubahnya seperti pendongeng cerita, yang akan berakhir dengan soal atau pertanyaan dan seolah-olah tidak begitu bermakna. Hal yang menyebabkan kegiatan konsultatif antara guru dan siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang berkategori sulit jarang terjadi.
- (3) Di dalam kelas, guru jarang sekali berkeliling melihat pekerjaan siswa dibarisan belakang, guru lebih sering berinteraksi dengan anak-anak dibarisan depan. Bagi siswa yang ada dibarisan belakang, baru akan mendapatkan peran apabila ada giliran untuk maju ke depan mengerjakan soal. Padahal beberapa siswa yang ada dibelakang mungkin sekali mengalami kesulitan belajar matematika yang apabila dibiarkan dapat melemahkan motivasi belajar siswa.
- (4) Matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan atau bahkan membosankan. Siswa-siswa MIN 2 Majalengka seringkali masih merasa kesulitan, ragu-ragu, agak takut, dan kuatir salah jika menjawab pertanyaan dari guru, dan terlebih lagi siswa malu untuk

bertanya.

Hal ini salah satu hal yang menyebabkan disetiap jam pelajaran matematika siswa cenderung merasa enggan dan malas.

Keadaan ini jika dibiarkan maka nilai pelajaran matematika akan semakin menurun dan gagal dalam memperoleh nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Untuk mengatasi masalah tersebut seorang guru harus mampu memberikan motivasi terhadap siswa melalui pengelolaan kelas yang menarik dan melibatkan siswa dalam menemukan konsep.

Pengalaman peneliti sebagai guru matematika di MIN 2 Majalengka sebelum melaksanakan pembelajaran sudah berusaha maksimal, mulai dari persiapan RPP, media, hingga strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Namun disisi lain peneliti sebagai guru memang masih cenderung menggunakan metode mengajar yang tradisional yaitu guru memberi contoh dan siswa mengikuti contoh dalam menyelesaikan soal, kondisi ini ternyata membuat siswa menjadi bosan, jemu dan tidak tertarik untuk belajar. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga banyak diantara siswa yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru bahkan sebagian diantaranya lebih sering mengerjakan tugas lain. Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan alat bantu pembelajaran. Hal inilah yang diduga menyebabkan lemahnya siswa dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, hal ini bisa dilihat dari hasil belajar yang rendah.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru. Bentuk dari tindakan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa ini diwujudkan dengan memilih metode diskusi dan penemuan.

METODE

Penelitian dilaksanakan di MIN 2 Majalengka. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas III MIN 2 Majalengka, sebanyak 19 siswa. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan 1 orang rekan guru sebagai pengamat terhadap aktivitas dan kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya realistik dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun hasil penelitian dapat diterapkan oleh orang lain yang mempunyai konteks yang sama dengan peneliti. Dalam buku Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK Depdiknas (2001:5) disebutkan penelitian bersiklus, tiap siklus terdiri dari:

- a) Persiapan/perencanaan (*Planning*)
- b) Tindakan/pelaksanaan (*Acting*)
- c) Observasi (*Observing*)
- d) Refleksi (*Reflecting*)

a. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari 3 siklus yaitu :

1) Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi bahan pembelajaran
2. Menyusun silabus dan RPP tentang pecahan biasa dan pecahan campuran
3. Menyiapkan alat bantu pembelajaran
4. Menyiapkan lembar tes pecahan biasa dan pecahan campuran
5. Menyiapkan lembar observasi

b. Tindakan / pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap ini merupakan tahap pelaksanaan apa yang telah tertuang dalam rencana pembelajaran dengan modifikasi pelaksanaan sesuai dengan situasi yang terjadi :

Tindakan Siklus 1

Pertemuan 1, 2 dan 3 tentang pecahan biasa dan pecahan campuran Materi

Pembelajaran :

1. Pecahan biasa dan pecahan campuran (konsep)
2. Bentuk soal-soal latihan
3. Cara penyelesaian soal-soal latihan pecahan biasa dan pecahan campuran

Langkah-langkah tindakan:

Pertemuan dan Materi	Langkah tindakan	Tujuan
1. pecahan biasa dan pecahan campuran (konsep)	√ guru memotivasi siswa untuk antusias dalam mengikuti materi Pecahan biasa dan campuran dengan cara guru mengajukan pertanyaan pada siswa √ guru membagi siswa dalam beberapa kelompok √ guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan Pecahan biasa dan campuran √ bersama siswa guru memulai diskusi kelas √ guru menunjuk salah seorang siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya √ guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan	√ menghidupkan suasana pembelajaran √ menggali pengetahuan √ siswa memberikan peluang kerjasam √ a kepada siswa menguatkan penguasaan konsep siswa
2. Bentuk soal-soal latihan Pecahan biasa dan campuran	√ guru menunjukkan kepada siswa bentuk-bentuk soal Pecahan biasa dan campuran √ guru menunjukkan kepada siswa yang bukan merupakan bentuk-bentuk soal Pecahan biasa dan campuran	√ pengenalan bentuk soal Pecahan biasa dan campuran √ membantu siswa dalam menganalisa soal

	√ guru menunjuk salah seorang siswa untuk memberikan contoh seperti yang telah ditunjukkan guru kepadanya √ guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok	√ menumbuhkan kemampuan dan keberanian siswa √ menumbuhkan kerjasama diantara
	√ bersama siswa guru memulai diskusi kelas √ guru menunjuk salah seorang siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya √ guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan	√ siswa √ melatih kemampuan komunikasi siswa menumbuhkan keberanian siswa dalam menyatakan pendapat

Teknik penyelesaian soal-soal latihan Pecahan biasa dan campuran	√ guru menunjukkan kepada siswa bentuk-bentuk teknik penyelesaian soal Pecahan biasa dan campuran √ guru menunjukkan kepada siswa beberapa tahapan teknik penyelesaian bentuk soal Pecahan biasa dan campuran, kemudian siswa diminta membandingkan mana yang menurutnya lebih mudah √ guru menunjuk salah seorang siswa untuk mengerjakan contoh soal yang telah ditunjukkan guru kepadanya di depan kelas √ guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok √ bersama siswa guru memulai diskusi kelas √ guru menunjuk salah seorang siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya √ guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan	√ pengenalan bentuk – bentuk teknik penyelesaian soal kepada siswa √ membelajarkan teknik penyelesaian soal √ menguji kemampuan dan pemahaman siswa √ menumbuhkan kerjasama diantar a siswa melatih kemampuan komunikasi siswa menumbuhkan keberanian siswa dalam menyatakan pendapat
---	---	---

Beberapa hal yang diharapkan dalam siklus ini adalah:

Siswa mengalami peningkatan minat belajar dan aktivitas di kelas selama guru melakukan kegiatan pembelajaran

1. Terdapat peningkatan pemahaman konsep tentang Pecahan biasa dan campuran dengan baik, agar nantinya memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru
2. Terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antara siswa dalam kelas
3. Siswa memiliki keberanian dalam menyampaikan gagasan dan mampu berinisiatif

c. Observasi (*Observing*)

Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, juga teman guru yang diminta bantuan untuk ikut mengamati selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi aktifitas guru.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap menganalisa hasil catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar observasi keaktifan siswa, lembar observasi aktivitas guru dan hasil tes siswa. Dalam refleksi melibatkan guru peneliti, siswa, dan teman sejawat yang membantu mengamati selama kegiatan pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan kekurangan - kekurangan yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran di kelas serta masalah - masalah yang muncul pada saat itu. Hasil refleksi ini digunakan untuk melakukan perbaikan perencanaan pada siklus berikutnya.

Perangkat Penelitian

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas digunakan beberapa perangkat penelitian sebagai berikut :

a. Rencana Pembelajaran

Skenario pembelajaran dengan pokok bahasan perpangkatan dan akar yang berisi tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tentang bagaimana menerapkan metode variasi sehingga mampu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran

Media Pembelajaran

Alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, dalam rangka mempermudah proses pembelajaran dengan metode variasi

Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan beberapa analisa, antara lain :

1. Lembar observasi

Lembar observasi guru digunakan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran antara lain contoh lembar observasi seperti pada lampiran.

2. Soal tes

Berupa tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda dan uraian. Soal tes dikerjakan secara individu oleh siswa. Tes digunakan untuk mendapatkan gambaran hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, tes diadakan setiap akhir siklus. Dari hasil tes pada siklus satu dan dua dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan hasil tes yang dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil ulangan siswa digunakan untuk mengetahui hasil ketuntasan klasikal maupun individual.

3. Angket/ Kuisisioner

Angket diberikan setelah proses pembelajaran berakhir pada akhir siklus. Tujuannya untuk mengetahui respon siswa tentang kekurangan, kelebihan atau kendala yang ada serta saran siswa terhadap proses pembelajaran. Contoh angket dapat dilihat dalam lampiran.

A. Tehnik Analisis Data

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas teknik analisis terhadap data yang telah dikumpulkan sebagai berikut :

1. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa adalah data kegiatan siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya diobservasi dengan mengkaitkannya dalam kategori;

Baik	apabila tercatat	$\geq$	10 tally
Sedang	apabila tercatat	$\geq$	6 tally
Rendah	apabila tercatat	$\leq$	6 tally

Indikator observasi ini meliputi; memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, mengerjakan soal ke papan tulis, dan menyelesaikan tugas mandiri. (Lebih lanjut dapat dilihat dalam lampiran form pengamatan)

2. Data Hasil Tes Belajar Siswa

Data hasil tes adalah data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan tes formatif terhadap siswa setelah pembelajaran. Tes belajar siswa dilakukan selama 2 (dua) kali, pada setiap siklus yang dilakukan. Dari hasil tes pada siklus satu dan dua nantinya akan dibandingkan sehingga dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan hasil tes yang dilaksanakan.

Adapun rumusan yang digunakan di dalam ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

- a). Ketuntasan secara individu dengan Rumus :

$$\frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{Jumlahskormaksimal}} \times 100\%$$

- b) Ketuntasan secara klasikal, dengan rumus :

$$\frac{\text{jumlahsiswayangtuntas}}{\text{Jumlahseluruhsiswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari satu tindakan yang diwujudkan dalam satu kali pertemuan pembelajaran yang lamanya 2 x 30 menit. Jadi pada penelitian tindakan kelas ini diadakan proses pembelajaran sebanyak tiga pertemuan.

Pelaksanaan Siklus 1

1) Perencanaan (planning)

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah :

- Membuat rencana pembelajaran atau skenario metode variasi, sesuai materi yang diajarkan
- Membuat instrumen penelitian
- Membuat silabus
- Membuat lembar kerja sesuai materi

Pertemuan I : Persamaan Pecahan biasa dan campuran (konsep)

Guru memotivasi siswa untuk antusias dalam mengikuti materi pecahan. Kepada beberapa siswa guru mengajukan pertanyaan siswa seputar pecahan. Dari

pertanyaan-pertanyaan ini guru ingin mengetahui sejauhmana kemampuan siswa awal sebelum melaksanakan pembelajaran. guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru memberikan tugas kepada masing- masing siswa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan pecahan biasa dan campuran. Selama 15 menit, setelah itu dilakukan kegiatan bersama siswa guru memulai diskusi kelas. Dalam hal ini guru menunjuk salah seorang siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Dan pada sesi akhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

Pertemuan II : Bentuk-bentuk soal-soal latihan Pecahan biasa dan campuran

Pembelajaran dimulai dengan guru menunjukkan kepada siswa bentuk-bentuk soal Pecahan biasa dan campuran dengan menggunakan media pembelajaran yang ada. Guru menunjukkan kepada siswa yang mana persamaan pecahan dan yang mana yang bukan merupakan bentuk-bentuk soal Pecahan biasa dan campuran. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk memberikan contoh seperti yang telah ditunjukkan guru kepadanya. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok, dan dilanjutkan pada 15 menit kemudian bersama siswa guru memulai diskusi kelas. Dan seperti halnya pertemuan sebelumnya guru menunjuk salah seorang siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

Pertemuan III : Teknik penyelesaian soal-soal latihan Pecahan biasa dan campuran

Guru menunjukkan kepada siswa bentuk-bentuk teknik penyelesaian soal Pecahan biasa dan campuran. Guru menunjukkan kepada siswa yang tahapan teknik penyelesaian bentuk-bentuk soal Pecahan biasa dan campuran, kemudian siswa diminta membandingkan mana yang menurutnya lebih mudah, guru menunjuk salah seorang siswa untuk mengerjakan contoh soal yang telah ditunjukkan guru kepadanya didepan kelas, guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok. Bersama siswa guru memulai diskusi kelas dan guru menunjuk salah seorang siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Terakhir, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan Beberapa hal yang dapat dicatat dalam siklus 1 adalah sebagai berikut:

Temuan positif

- Melalui penggunaan metode variasi ini siswa terlihat lebih bergairah dalam

belajar

- Dalam berdiskusi dan tanya jawab siswa terlihat mulai aktif, meski masih ada siswa yang masih kurang karena hanya beberapa orang saja
- Motivasi siswa dalam memahami konsep meningkat hal ini terlihat dengan adanya beberapa siswa bertanya terkait dengan simulasi yang dilakukan oleh siswa-siswa yang lain
 - a. Temuan negatif
 - a) Sebagian siswa masih ada yang belum bisa menjelaskan kepada teman-temannya dalam menyampaikan pengalamannya
 - b) Kualitas tanya jawab yang dihasilkan dari hasil diskusi belum maksimal.

2. Pelaksanaan Siklus 2

1) Perencanaan (planning)

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah :

- a. Membuat rencana pembelajaran atau skenario metode variasi, sesuai materi yang diajarkan
- b. Membuat instrumen penelitian
- c. Membuat RPP
- d. Membuat lembar kerja sesuai materi

Pertemuan I : teknik substitusi persamaan Pecahan biasa dan campuran (konsep)

Guru menunjukkan kepada siswa bentuk-bentuk teknik penyelesaian soal Pecahan biasa dan campuran. Guru menunjukkan kepada siswa yang tahapan teknik penyelesaian metode substitusi pada bentuk-bentuk soal Pecahan biasa dan campuran, kemudian siswa diminta membandingkan mana yang menurutnya lebih mudah. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk mengerjakan contoh soal yang telah ditunjukkan guru kepadanya didepan kelas. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok. Bersama siswa guru memulai diskusi kelas. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

Pertemuan II : Teknik eliminasi Pecahan biasa dan campuran

Guru menunjukkan kepada guru menunjukkan kepada siswa bentuk-bentuk teknik penyelesaian soal Pecahan biasa dan campuran. Guru menunjukkan kepada siswa yang tahapan teknik penyelesaian metode eliminasi pada bentuk- bentuk soal Pecahan biasa dan campuran, kemudian siswa diminta membandingkan mana yang menurutnya lebih mudah. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk mengerjakan contoh soal yang telah ditunjukkan guru kepadanya didepan kelas. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok, bersama siswa guru memulai diskusi kelas. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

Pertemuan III : Teknik grafik soal-soal latihan Pecahan biasa dan campuran

Guru menunjukkan kepada siswa bentuk-bentuk teknik penyelesaian soal Pecahan biasa dan campuran. Guru menunjukkan kepada siswa yang tahapan teknik penyelesaian metode grafik pada bentuk-bentuk soal Pecahan biasa dan campuran, kemudian siswa diminta membandingkan mana yang menurutnya lebih mudah guru menunjuk salah seorang siswa untuk mengerjakan contoh soal yang telah ditunjukkan guru kepadanya didepan kelas. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok bersama siswa guru memulai diskusi kelas. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

Beberapa hal yang dapat dicatat dalam siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Temuan positif
 - a) Dalam berdiskusi dan tanya jawab siswa terlihat mulai aktif, meski peran siswa masih kurang karena hanya beberapa orang saja
 - b) Jumlah siswa yang aktif meningkat hal ini terlihat dengan adanya bertambahnya siswa yang bertanya
 - c) Inisiatif siswa dalam menemukan metode penyelesaian soal semakin kreatif
 - d) Kemandirian siswa dalam menyelesaikan soal meningkat sebab dalam menyelesaikan soal siswa jarang bertanya kepada guru namun kepada rekan lain dalam kelompoknya

Deskripsi Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dari siklus I, II dan III menunjukkan

peningkatan yang cukup baik. Dan secara terperinci ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Observasi Keaktifan Siswa

No.	Tingkat Keaktifan	Siklus I	Siklus II
1.	Rendah	7	-
2.	Sedang	8	9
3.	Tinggi	4	10
	Jumlah	19	19

Deskripsi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa diperoleh kesimpulan bahwa metode variasi terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Berikut disajikan lengkap pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Kriteria	
		Y	T
1.	Apakah kamu suka pelajaran matematika ?	17	2
2.	Apakah kamu selalu bertanya jika ada materi yang tidak kamu pahami ?	14	5
3.	Apakah kamu selalu menjawab pertanyaan guru ?	12	7
4.	Apakah kamu selalu membantu temanmu, jika temanmu tidak bisa menjawab pertanyaan guru ?	14	5
5.	Apakah kamu menyukai bekerja dalam kelompok ?	14	5
6.	Apakah kamu berperan dalam diskusi kelompok ?	14	5
7.	Apakah kamu menyukai jika guru membimbing kerja kelompok ?	16	3
8.	Apakah kamu memahami materi yang diajarkan metode		

	yang disampaikan guru ?	11	8
9.	Apakah kamu senang dengan metode guru ini ?	15	4
10.	Apakah kamu selalu menulis rangkuman ?	14	5

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Dalam segi hasil belajar, berdasarkan hasil tes belajar yang dilakukan oleh siswa maka diperoleh kesimpulan bahwa metode variasi terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Hasil belajar sikap ditunjukkan dengan dikuasanya sikap-sikap ilmiah oleh siswa dalam mengerjakan soal-soal dikerjakan dengan langkah-langkah yang tepat dan benar. Berdasarkan hasil rata-rata belajar matematika pada siklus I, II, dan III yang selalu mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa penggunaan variasi metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar.

3. Data Hasil Tes Pada Siklus I

Terlihat pada data siklus I dalam mengikuti pembelajaran siswa masih pasif, masih banyak siswa kelas II yang mendapat nilai yang kurang memuaskan yaitu dengan rata-rata kelas 5,875 dengan jumlah siswa yang tuntas secara individual 13 orang.

NO	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Skor x Jumlah
1	90		0
2	80	2	160
3	70	4	280
4	60	10	600
5	50	3	150
	Jumlah	19	1190
	Rata-Rata		62,63
	Ketuntasan Individu		6 orang
	Ketuntasan Klasikal		2 orang

4. Data Hasil Tes Pada Siklus II

Dalam pelaksanaannya pada siklus II, guru melalui metode variasi ternyata mampu meningkatkan kembali perolehan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran siklus II ini guru terbukti mampu melalui metode variasi

meningkatkan motivasi dan kualitas diskusi yang dilakukan oleh siswa. Data menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus II mulai ada peningkatan, hal ini ditandai dengan aktifnya murid bertanya sehingga ada interaksi antara guru dan murid sehingga nilai rata-ratanya menjadi 6,90.

NO	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Skor x Jumlah
1	90	3	270
2	80	5	400
3	70	7	490
4	60	4	240
5	50	0	0
	Jumlah	19	1400
	Rata-Rata		73,68
	Ketuntasan Individu		7 orang
	Ketuntasan Klasikal		8 orang

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tes yang dilaksanakan dapat diketahui hasilnya, yaitu :

1. Siklus pertama nilai rata-rata kelas 5,875
2. Siklus kedua nilai rata-rata kelas 6,90

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus pertama persiapan partisipasi siswa untuk mengikuti pelajaran matematika sangat rendah, hal ini berpengaruh pada tingkat pemahaman dan penguasaan materi, sehingga mengakibatkan siswa sulit menjawab soal tes formatif yang disajikan guru. Nilai pada siklus I kurang memuaskan dengan rata-rata kelas 5,875.

Pada siklus kedua dan ketiga terjadi peningkatan dalam pembelajaran. Siswa lebih siap dan aktif mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang diberikan guru lebih menarik sehingga lebih cepat diserap murid. Nilai tes akhir siswa meningkat, yaitu pada siklus kedua 6,90. Dengan melihat nilai rata-rata kelas tersebut menunjukkan bahwa variasi metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar. Siswa mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan karena menarik dalam penyajiannya.

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran matematika

Pada siklus I aktivitas siswa masih belum nampak, baru pada siklus II siswa

mulai menunjukkan aktivitasnya yaitu sering ada interaksi antar siswa dengan peneliti. Dan pada siklus III, siswa tampak antusias dalam proses belajar mengajar karena penggunaan metode variasi yang dikemas dengan menarik.

Respon Siswa Terhadap Proses Pembelajaran matematika

Pada siklus I aktivitas siswa masih belum nampak, baru pada siklus II siswa mulai menunjukkan aktivitasnya yaitu sering ada interaksi antar siswa dengan peneliti. Dan pada siklus III, siswa tampak antusias dalam proses belajar mengajar karena penggunaan metode variasi yang dikemas dengan menarik.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil rata-rata belajar matematika sebagai produk pada siklus I dengan rata-rata kelas 5,875 ini disebabkan siswa kurang termotivasi belajarnya. Pada siklus II rata-rata hasil belajarnya ada peningkatan yaitu 6,90. Kenaikan ini karena adanya tanya jawab dan media chart

Tabel 3 Data Nilai Rata-rata Kelas

No.	Siklus	Nilai rata-rata kelas tes formatif
1.	Siklus I	5,875
2.	Siklus II	6,90

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain: Aktifitas Siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode inovasi dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan secara bertahap. Respon siswa melalui pelaksanaan metode variasi dalam pembelajaran matematika terbukti positif. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika melalui metode inovasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I dengan rata-rata kelas 5,875 meningkat pada siklus II menjadi 6,9

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1993. *GBBP SD 1994*. Jakarta : Depdikbud.
- Eman Suherman dan Udin S. Winatapura. 1993. *Materi Pokok Strategi Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Holstein. 1986. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung : Remadja Karya
- IG.A.K. Wardani, Kuswaya W, Noehi Nasoetion. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*.

Jakarta : Universitas Terbuka.

Sudiyono, Triyo Supriyatno, Padil. 2000. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di perguruan Tinggi*. Malang : UIN Malang.

Syaodih, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosda.

Sunardi. 2006. *Mengakrabkan MATEMATIKA Pada Anak*. Yogyakarta : Kedauletatan rakyat.

Wagiman, Setiyandoko, dkk. 2005. *Belajar dan Bermain MATEMATIKA untuk SD/MI Kelas 3*. Malang : Universitas Negeri Malang.